

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh (Miza Nina Adlini, 2022: 975).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan perspektif dari partisipan atau informan. Dalam penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam dan umum, serta mengumpulkan data yang sebagian besar berupa kata-kata atau teks dari informan. Peneliti kemudian menggambarkan dan menganalisis teks tersebut untuk mengidentifikasi tema-tema, sambil melakukan proses yang bersifat subyektif dan cenderung bias, dengan tujuan untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan (Rizal Safarudin, 2023 : 9682)

Jadi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif penulis gunakan untuk menggambarkan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat jamak dan qashar di kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT MTA Karanganyar yang beralamat di Jl. Lawu Harjosari, Rt.03, Rw.02, Popongan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah 57715.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2024/2025, pada bulan Mei-Juli 2025.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII B di SMP IT MTA Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian kualitatif dapat diambil dari pihak-pihak yang dianggap memahami tentang permasalahan yang sedang diteliti agar informasi yang didapat lebih banyak dan lebih lengkap (Rukin, 2021:68). Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, dan siswa kelas VII B yang bersekolah di SMP IT MTA Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Mhd Panerangan Hasibuan, 2023 : 9).

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti, setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu (Syafrida Hafni Sahir, 2021 : 30).

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai letak geografis sekolah, lingkungan fisik sekolah, unit kantor, ruang kelas, sarana prasarana sekolah, proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B di SMP IT MTA Karanganyar.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1	Perencanaan	Guru menyiapkan alat/media demonstrasi		
2	Pelaksanaan	Guru memperagakan langkah dengan jelas dan sistematis		
3	Keterlibatan Siswa	Siswa memperhatikan demonstrasi		
4	Evaluasi	Guru memberikan nilai terhadap hasil praktik siswa		

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021 :2).

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Pewawancara menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B di SMP IT MTA Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Wawancara

1. Implementasi Metode Demonstrasi

No	Aspek	Indikator	Item Soal/ Jumlah
1	Perencanaan Demonstrasi	1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1-7 / 7
		2. Menentukan kelayakan metode demonstrasi	
		3. Mempersiapkan alat/ media dan melakukan percobaan	
		4. Menyusun langkah-langkah demonstrasi	
		5. Mengatur waktu untuk tanya jawab	
		6. Menyiapkan posisi alat/ media agar terlihat jelas	
		7. Menyiapkan Rencana Penilaian	
2	Pelaksanaan Demonstrasi	1. Memeriksa kesiapan alat dan media	8-13 / 6
		2. Menarik perhatian siswa	
		3. Menyampaikan pokok materi dengan jelas	
		4. Memantau Keterlibatan Siswa	
		5. Memberikan kesempatan siswa aktif (bertanya/mencoba)	
		6. Menciptakan suasana kelas harmonis	
3	Evaluasi Demonstrasi	1. Memberikan tugas/latihan lanjutan	14-15 / 2
		2. Melakukan evaluasi pelaksanaan Demonstrasi	

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi

No	Aspek	Indikator	Item Soal/ Jumlah
1	Faktor Pendukung	1. Peran Guru sebagai pembimbing	16-18/ 3
		2. Fasilitas yang memadai	
		3. Pembelajaran berbasis pengalaman	
2.	Faktor Penghambat	1. Keterbatasan waktu pembelajaran	19-21/3
		2. Keterbatasan ruang dan alat	
		3. Kurangnya motivasi	

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam merumuskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?	
2	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menentukan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk materi fiqih yang diajarkan?	
3	Apa saja alat atau media yang guru Pendidikan Agama Islam persiapkan sebelum pelaksanaan demonstrasi? Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah melakukan percobaan terlebih dahulu?	
4	Apakah guru Pendidikan Agama Islam menyusun langkah-langkah demonstrasi secara rinci? Bisa dijelaskan bagaimana bentuk perencanaannya?	
5	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengatur waktu agar siswa memiliki kesempatan bertanya dan berdiskusi dalam demonstrasi?	
6	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memastikan bahwa semua siswa dapat melihat dan mendengar demonstrasi dengan jelas?	
7	Bagaimana bentuk penilaian yang guru	

	Pendidikan Agama Islam rencanakan setelah demonstrasi dilakukan?	
8	Apakah guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengecekan ulang sebelum demonstrasi dimulai? Apa saja yang dicek oleh guru?	
9	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menarik perhatian siswa sebelum pelaksanaan demonstrasi dimulai?	
10	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memastikan bahwa pokok-pokok materi dapat tersampaikan dengan efektif selama demonstrasi dilakukan?	
11	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memantau keterlibatan siswa saat demonstrasi berlangsung?	
12	Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencoba melakukan demonstrasi sendiri? Bagaimana caranya?	
13	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menjaga suasana kelas agar tetap harmonis dan tidak tegang saat pelaksanaan demonstrasi?	
14	Setelah demonstrasi selesai, tugas atau latihan apa yang biasanya guru Pendidikan Agama Islam berikan kepada para siswa?	
15	Apakah guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan	

	demonstrasi? Bagaimana bentuk evaluasinya?	
16	Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi salat jamak dan qashar?	
17	Apakah fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih? Bisa dijelaskan contohnya?	
18	Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa lebih aktif memahami materi salat jamak dan qashar?	
19	Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, khususnya saat praktik salat jamak dan qashar, apakah waktu yang tersedia sudah cukup atau justru sering terasa kurang?	
20	Bagaimana kondisi ruang kelas atau sarana yang ada dalam mendukung kegiatan praktik salat jamak dan qashar?	
21	Apakah semua siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran fiqih, atau ada sebagian yang kurang termotivasi? Jika ada, bagaimana biasanya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasinya?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Annisa Rizky Fadilla, 2023 : 41).

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah, dan dokumentasi juga bisa dilengkapi dengan rekaman, gambar atau foto (Isma Patonah, 2023 : 5383).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B di SMP IT MTA Karanganyar tahun ajaran 2024/2025. Seperti proses implementasi metode demonstrasi, struktur kepegawaian, daftar jumlah siswa, daftar jumlah guru dan lain sebagainya.

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Bentuk Bukti	Sumber Dokumen	Keterangan
1	Foto Kegiatan demonstrasi	Foto digital	Dokumentasi Pribadi	
2	Modul ajar menggunakan metode demonstrasi	Dokumen cetak/ pdf	Guru PAI	
3	Evaluasi Siswa	Lembar Penilaian	Guru PAI	

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menjadi salah satu proses penting dalam menyajikan sebuah hasil penelitian yang bersifat deskriptif, setelah data dikumpulkan dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang didapatkan di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk mengukur apakah data tersebut dan proses pencariannya sudah dilakukan dengan benar (Muftahatus Sa'adah, 2022 : 61).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (M. Husnulloil, 2024 : 173).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama riset melalui berbagai sumber atau informan, dan dapat meningkatkan kredibilitas data (Dedi Susanto, 2023 : 56). Hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan data yang terkait dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk mengidentifikasi data hasil wawancara, observasi, dan lain-lain dengan cara yang sistematis, sehingga peneliti dapat memahami kasus yang sedang diteliti dan menyajikan temuan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya untuk mencari makna (Ahmad, 2021:178). Tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi yang penting, fokus pada hal-hal yang utama, mencari tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang dianggap tidak relevan. Dengan kata lain,

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya serta mencarinya lagi jika diperlukan (Muhammad Rijal fadhli, 2021 : 44).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dalam penelitian yang dilakukan sedemikian rupa agar data dapat dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas, dan mudah dibaca. Tujuan utama dari penyajian data adalah agar pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang disajikan oleh peneliti untuk analisis atau perbandingan lebih lanjut (Ahlan Syaeful Millah, 2023: 147).

Pada tahap penyajian data, peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi atau disederhanakan pada tahap sebelumnya. Data tersebut bisa disajikan dalam berbagai bentuk, seperti grafik, diagram, pictogram, dan format lainnya, agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penulis akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, sehingga baik penulis maupun pembaca dapat memahami atau mendapatkan gambaran mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B di SMP IT MTA Karanganyar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan dan menyimpulkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dibuat harus logis, konsisten dan didasarkan pada data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan bersifat induktif, artinya kesimpulan berasal dari pola atau informasi spesifik yang diperoleh selama penelitian (M. Anwar Rifa'i, 2024 : 4).

Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir dari langkah- langkah yang dilakukan di atas, penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian (Rony Zulfirman, 2022 :150).